

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia memiliki beban ganda yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit *degenerative*, penyakit menular lebih sulit untuk diberantas karena penyakit menular tidak mengenal batas wilayah *administrative* sehingga untuk menurunkan angka kematian anak Kementerian Kesehatan memiliki suatu komitmen dalam rangka mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) salah satu dalam komitmen tersebut adalah imunisasi sebagai salah satu kegiatan prioritas untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak (Kemenkes RI, 2013). Menurut Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa setiap anak di Indonesia berhak untuk mendapatkan imunisasi dasar untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi sesuai dengan ketentuan, sehingga pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak di Indonesia.

Imunisasi dasar adalah imunisasi rutin yang wajib diberikan kepada bayi usia 0-11 bulan, di laksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan, imunisasi dasar dapat dikatakan lengkap apabila bayi atau anak telah di imunisasi yang terdiri dari imunisasi satu dosis hepatitis B , 4 dosis imunisasi *poliomyelitis*, satu dosis imunisasi *tuberculosis*, 3 dosis imunisasi difteri, 3 dosis imunisasi pertusis, 3 dosis imunisasi *tetanus*, 3 dosis *pneumonia* dan *meningitis* yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe b (Hib), dan satu dosis imunisasi campak, imunisasi di lakukan dari sejak bayi 0 bulan sampai dengan 9 bulan (Kemenkes RI, 2017). Untuk menghindarkan terjadinya kejadian Luar Biasa (KLB) maka cakupan imunisasi perlu dipertahankan tetap tinggi dan merata sehingga tidak ada daerah daerah yang tidak terjangkau oleh program imunisasi (Kemenkes RI, 2013)

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya dan dapat menyelamatkan masyarakat dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian, menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi, ketika seseorang di imunisasi artinya orang tersebut diberikan kekebalan dari penyakit tertentu karena seorang anak dapat kebal dari suatu penyakit namun belum tentu akan kebal dari penyakit yang lainnya, dengan Imunisasi maka kekebalan seseorang secara aktif akan meningkat sehingga seseorang yang telah di imunisasi jika suatu saat terpajan oleh suatu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi maka seseorang tersebut tidak akan sakit, ataupun bila orang tersebut sakit maka sakitnya akan lebih ringan dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan imunisasi (Kemenkes RI, 2017). Tujuan dari imunisasi salah satunya adalah untuk mengaktifkan dan membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*, jika kekebalan kelompok telah terbentuk maka sasaran imunisasi secara tidak langsung akan melindungi kelompok pada usia lainnya sehingga apabila kekebalan kelompok telah terbentuk maka apabila salah satu atau beberapa penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi terjadi di suatu wilayah maka penyakit itu tidak akan menyebar dengan cepat sehingga tidak terjadi KLB atau Kejadian Luar Biasa. Namun untuk terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok memiliki syarat yaitu cakupan imunisasi harus tinggi dan merata di seluruh wilayah (Kemenkes RI, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (2021) menyebutkan bahwa di perkirakan masih hampir 14 juta anak tertinggal vaksinasi seperti imunisasi campak dan DPT3. Sebagian besar anak-anak yang tinggal di afrika dan dua pertiganya terkonsentrasi di 10 negara berpenghasilan rendah seperti Angola, Brasil, Republik Demokrat Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan, dan Filipina, sedangkan untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi dengan angka cakupan paling sedikit 95% dan harus merata, akan tetapi saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap,

bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir .

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun (2018) , proporsi Imunisasi Dasar Lengkap pada anak umur 12-23 bulan dengan capaian sebesar 58,25 % , sedangkan proporsi Imunisasi Dasar Lengkap dalam Riskesdas (2018), di Kabupaten/Kota masih banyak dengan capaian di bawah 50% diantaranya adalah Kabupaten Bogor sebesar 44,24%, Kabupaten Sukabumi 43,76%, Kota Bekasi sebesar 46,48 % , dan Kabupaten Bandung Barat sebesar 47,86%. seorang anak dinyatakan telah memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak (Kemenkes RI, 2017)

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun (2019) dengan Proporsi cakupan sebesar 98,9% ,namun cakupan yang tinggi ternyata belum cukup menjamin kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada bayi dan balita, karena dengan capaian imunisasi di Jawa Barat yang *relative* tinggi selama 5 tahun terakhir ternyata kejadian penyakit seperti *difteri, tetanus neonatorum, campak* dan *pertusis* masih di temukan di Jawa Barat.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bekasi Tahun (2019) diketahui bahwa cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di kota Bekasi sebesar 92,9% , namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 87,5%, lalu pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 89,3%. Pada tahun 2020, berdasarkan laporan imunisasi yang masuk ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Bekasi mengalami penurunan capaian dengan jumlah sasaran sebanyak 53.549 bayi sedangkan yang telah diberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 40.154 bayi (74,99%). Sasaran bayi di wilayah UPTD Puskesmas Kranji Kota Bekasi sebanyak 873 bayi namun yang berhasil mencapai Imunisasi Dasar Lengkap pada tahun 2020 hanya sebanyak 443 bayi (50,74%), angka tersebut merupakan angka yang masih jauh dari target capaian

Universitas
Esa Unggul

Imunisasi Dasar Lengkap agar tercapainya kekebalan kelompok atau *herd immunity* dengan target capaian imunisasi sebesar 95%.

Imunisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kebutuhan imunisasi anak, begitu pula dengan tenaga kesehatan (Wibowo et al., 2019). Penurunan capaian Imunisasi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor perilaku dari ibu dan juga faktor dari peran tenaga kesehatan serta peran kader kesehatan, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemegang program imunisasi di Puskesmas Kranji menyebutkan bahwa pada saat Pandemi COVID-19 ini beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, faktor tersebut antara lain faktor orang tua dari bayi seperti pekerjaan ibu, pendidikan, pengetahuan dari ibu yang memiliki bayi serta peran petugas kesehatan dan juga peran kader kesehatan.

Pekerjaan dilakukan untuk mendapatkan penghasilan sehingga dapat digunakan untuk menunjang kehidupan keluarga. Seseorang dengan waktu yang tidak cukup dapat mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunitasikan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiharti (2015) tentang Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya bahwa terdapat korelasi antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar.

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi pada masa Pandemi COVID-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi, pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh terhadap penerimaan hal-hal baru dan sapat menyesuaikan diri terhadap hal-hal baru. Pengetahuan menjadi sesuatu yang penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang, sehingga orang tua yang

memiliki pengetahuan tentang imunisasi dan manfaat imunisasi maka orang tersebut akan memiliki motivasi lebih besar untuk mengimunitasikan anaknya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tentang (Anggraini & Agustin, 2020)

Sejalan dengan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Bayundono kabupaten Boyolali, bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu memiliki kecenderungan akan semakin lengkap imunisasinya, pendidikan ibu yang semakin tinggi menunjukkan memuat akses ke pelayanan kesehatan anak akan semakin baik (Ninggrum & Sulastri, 2008).

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Utami (2014), tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat, di dapatkan hasil bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu motivasi bagi ibu untuk mengimunitasikan anaknya, hasil penelitian ditemukan bahwa kelompok ibu yang memiliki dukungan keluarga yang baik memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengimunitasikan anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah.

Peran petugas kesehatan memiliki peran penting dalam perilaku ibu untuk mengimunitasikan anaknya , seperti pada penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan status Imunisasi Dasar Anak berumur 3 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Kombosyang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Kombos Kota Manado (Lumangkun,et all 2013).

Kader merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki tugas untuk ikut dalam menjalankan program posyandu, dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar di desa Padamulya Kabupaten Ciamis dan ketidak

beradaannya dukungan peran kader posyandu maka akan lebih besar kesempatan untuk ibu tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap terhadap anaknya (Litasari, 2020).

Data pendahuluan yang didapatkan oleh penulis ke Puskesmas Kranji di ketahui bahwa berdasarkan laporan bulanan Imunisasi Dasar Lengkap yang masuk Ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun (2021) capaian imunisasi di Puskesmas Kranji Kota Bekasi sampai dengan bulan Mei tahun 2021 baru mencapai sebesar 16,74%, dengan demikian masih 83,26% kelengkapan imunisasi yang belum tercapai oleh Puskesmas Kranji Kota Bekasi pada tahun 2021, hasil dari wawancara kepada pemegang program imunisasi di Puskesmas Kranji menyatakan bahwa Petugas Puskesmas telah mengadakan *sweeping* untuk memvaksinasi anak yang belum di imunisasi, namun kendala yang terjadi di lapangan adalah banyak juga rumah dan orang tua bayi yang di datangi petugas kesehatan ataupun kader tidak bersedia menerima petugas kesehatan maupun kader kesehatan. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021

1.2 Perumusan Masalah

Di Kota Bekasi proporsi capaian Imunisasi Dasar Lengkap pada tahun 2019 sebesar 92,9%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan capaian Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 17,9% , Puskesmas Kranji menjadi salah satu Puskesmas dengan capaian Imunisasi Dasar Lengkap yang rendah yaitu hanya sebesar 50,74% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sampai dengan bulan Mei 2021 capaian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kranji baru mencapai capaian Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 16,72% , capaian tersebut masih jauh dengan target nasional sebesar 90% , maupun target untuk mencapai *herd imunity* atau kekebalan kelompok sebesar 95%. Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

Faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Wilayah Puskesmas Kranji Tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji Kota Bekasi tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pekerjaan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran pendidikan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran dukungan keluarga ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran peran petugas kesehatan dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?
8. Bagaimana gambaran kader kesehatan dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021?

9. Apakah ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?
13. Apakah ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?
14. Apakah ada hubungan antara kader kesehatan dengan perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji Kota Bekasi tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran pendidikan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021

3. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
4. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
5. Mengetahui gambaran dukungan keluarga ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
6. Mengetahui gambaran peran petugas kesehatan dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
7. Mengetahui gambaran peran kader kesehatan dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
9. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
10. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
11. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021
12. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021

13. Mengetahui hubungan antara peran kader kesehatan dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi untuk penelitian serupa ataupun penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi tahun 2021

1.5.2 Bagi puskesmas

Dengan pemberian adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk bagaimana membuat strategi dengan mencapai kelengkapan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap bagi masyarakat di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan juga bekal bagi peneliti pada saat terjun ke dunia kerja dan masyarakat, sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan khususnya imunisasi di Puskesmas, dan juga semoga dapat menjadi bahan bagi peneliti lain dengan meneliti tentang imunisasi.

1.5.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 12-23 bulan di Puskesmas Kranji Kota Bekasi tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena terjadi penurunan capaian imunisasi di Kota Bekasi

sebesar hampir 20% dan masih rendahnya capaian imunisasi di Puskesmas Kranji Kota Bekasi yang hanya mendapatkan capaian 50,74% pada tahun 2020, dan 16,72% sampai Dengan pemberian bulan Mei 2021, sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja dari perilaku ibu bayi yang memiliki anak atau bayi berusia 12-23 bulan dengan memberikan kelengkapan imunisasidasar lengkap pada anaknya di Puskesmas Kranji Kota Bekasi. Pelaksanaan penelitian akan di lakukan pada rentang waktu bulan Juli tahun 2021 sampai Dengan pemberian selesai, Dengan pemberian responden kepada ibu-ibu yag memiliki bayi berusia 12-23 bulan pada saat peneliti melakukan penelitian. Metode yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah metode kuantitatif Dengan pemberian desain studi *cross sectional* , pengumpulan data primer akan dilakukan Dengan pemberian menyebarkan kuisioner online berupa *Google form* kepada ibu-ibu yang terdata di wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi Dengan pemberian bantuan petugas kesehatan ataupun kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi, sedangkan data sekunder akan diperoleh dari data yang dimiliki oleh Puskesmas Kranji Kota Bekasi.